

I. PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha membina kepribadian dan kemajuan manusia baik fisik maupun moril, sehingga pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia khususnya menjadikan manusia yang lebih bermanfaat dan berkualitas. Pendidikan juga dapat memajukan bangsa dan berguna untuk mengubah bangsa agar mampu bersaing diranah internasional. Melalui pendidikan maka suatu bangsa dapat berdiri kokoh di tengah-tengah globalisasi dunia. Dalam pasal 2 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 TH. 2003) dijelaskan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut pendapat Jhon Dewey (2008:125) “pendidikan itu persoalan proses dan sosialisai. Proses dimaksud adalah peroses pertumbuhan dan proses dimana peserta didik diharapkan mampu menghayati kejadian-kejadian dari pengalaman sekitar.”

Maka pada dasarnya pendidikan itu merupakan kegiatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seorang dan memiliki tujuan untuk menjadikan manusia dewasa yang berkualitas serta dapat mengabdikan dirinya kepada masyarakat sehingga berguna bagi bangsa dan negara. Kegiatan untuk mengembangkan potensi tersebut harus dilakukan secara berencana, terarah, dan sistematis agar dapat mencapai suatu tujuan dan menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri anak didik. Oleh karena itu, pelaksanaannya haruslah dapat berjalan dengan baik dan lancar agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal, demi tercapainya peserta didik yang berkualitas dan berdaya saing tinggi dengan Negara lain serta pendidik atau guru yang berkompeten dalam bidangnya. Maka guru haruslah memahami dan menghayati para peserta didik yang dibinanya, karena wujud peserta didik pada setiap saat tidak akan sama, ini disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dapat diketahui dari hasil belajar mengajar tersebut.

Guru juga merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan disetiap satuan pendidikan. Seperti yang telah tercantum dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada Bab 1 pasal 1 ayat (1) yang berbunyi : “ Guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Guru memiliki peranan dan andil yang sangat besar demi terciptanya peserta didik yang berprestasi, bermanfaat dan berkualitas serta berkarakter. Karakter merupakan tabiat seseorang untuk bertingkah laku dan bersikap yang dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Karakter yang dibangun dalam kebiasaan-kebiasaan ini ada yang bersifat baik dan ada yang bersifat buruk. Hal ini tergantung pada pembentukan karakter yang dipengaruhi oleh lingkungannya.

Guru sebagai unsur manusiawi dalam pendidikan dan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik harus betul-betul memahami kebijakan-kebijakan pendidikan tersebut. Tanpa didukung oleh mutu guru yang baik upaya peningkatan mutu pendidikan akan menjadi hampa, sekalipun didukung oleh komponen lainnya yang memadai. Karena itu sangatlah beralasan apabila pemerintah saat ini lebih memfokuskan peningkatan mutu guru sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Apalagi kondisi saat ini di era serba digital ini sangat menuntut perlunya keseriusan untuk meningkatkan mutu guru.

Pada pelaksanaan pendidikan terkadang tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal itu terbukti dengan masih adanya sebagian besar peserta didik yang memiliki minat belajar terhadap mata pelajaran tertentu kurang berminat. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah keinginan. Sedangkan menurut Crow dan Crow dalam Sri Rukmini, (2011: 18), mengungkapkan “minat sangat erat hubungannya dengan dorongan, motif, dan reaksi emosi.”

Berdasarkan uraian tersebut, minat belajar peserta didik terhadap suatu mata pelajaran dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Penyebab utama kurangnya minat belajar peserta didik yang berasal dari faktor internal, yaitu perhatian, untuk mencapai hasil belajar yang baik, peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap materi yang dipelajarinya. Hal tersebut akan menimbulkan minat dalam diri peserta didik dan memiliki semangat dalam belajar sehingga mencapai prestasi yang bagus, sedangkan yang berasal dari faktor eksternal yaitu lingkungan. Guru yang kurang memberikan perhatian kepada peserta didik bahkan kurang terbuka terhadap peserta didik akan membuat peserta didik merasa takut bahkan acuh terhadap guru dan mata pelajaran yang diajarkannya, sehingga minat belajar peserta didik tersebut kurang. Pada guru, sikap dan perilaku guru pada saat mengajar dikelas juga mempengaruhi minat belajar peserta didik. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual. Tugas guru tidak hanya mengajar, namun juga mendidik, mengasuh, membimbing, dan membentuk kepribadian peserta didik guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM).

Guru sebagai pendidik harus memberikan layanan yang terbaik kepada anak didik dalam aspek pembelajaran di kelas maupun keterampilan dasar mengajar, namun pada kenyataannya masih ditemui kekurangan guru dalam mengelola kelas maupun keterampilan mengajar. Dalam aspek pembelajaran kelas guru masih bertindak ragu-ragu dalam mengatasi keadaan kelas yang kurang

kondusif, Sementara pada keterampilan mengajar guru sering kali menggunakan metode yang selalu sama dalam proses pembelajaran seperti ceramah terus , sehingga tidak adanya variasi dalam metode pembelajaran dan menyebabkan kejenuhan dari peserta didik, dan sudah barang tentu mempengaruhi minat dari peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran tersebut. Pengelolaan kelas dan keterampilan guru dalam mengajar tersebut mampu membentuk sikap dan perilaku guru yang profesional, dengan sikap dan perilaku guru yang menyenangkan dan menggairahkan minat belajar peserta didik. Sikap dan perilaku guru pada saat mengajar dikelas tersebut haruslah profesional. Konsep dasar sikap dan perilaku yang bersumber dari pendapat Thursthoen dalam Walgito (2003:108) mendefinisikan “sikap adalah gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu keadaan atau suatu objek”. Juga kutipan dari pendapat Berkowitz, dalam Azwar (2000:5)

“ sikap seseorang pada suatu objek adalah perasaan atau emosi, dan faktor kedua adalah reaksi/respon atau kecenderungan untuk bereaksi. Sebagai reaksi maka sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif, yaitu senang (*like*) atau tidak senang (*dislike*), menurut dan melaksanakan atau menjauhi/menghindari sesuatu.”

Banyaknya peserta didik yang mengeluhkan terhadap sikap dan perilaku guru pada saat mengajar dikelas membuat minat belajar peserta didik rendah. Peserta didik beranggapan, perlukah ia untuk mengikuti pelajaran dan memahami pelajaran dan kerap mengalami remedial. Kurangnya minat dan gairah peserta didik dari hasil pra survey dibuktikan dengan peserta didik yang tidak berperan aktif, ribut, tugas terlambat. Hal ini dapat kita lihat dari

hasil pengamatan bagaimana perilaku peserta didik yang mengikuti pelajaran terutama pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kelas X Keperawatan 1, kelas X Keperawatan.2, kelas X Farmasi.1, kelas X Farmasi.2, kelas X Elektro Industri.1, kelas X Elektro Industri.2, kelas X Otomotif 1, kelas X Otomotif.2, kelas X Elektro.1 dan kelas Elektro.2 pada Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Metro tahun pelajaran 2013/2014.

Maka bisa disebabkan oleh dampak dari tenaga pengajar yakni guru dari sikap dan perilaku pada saat mengajar di kelas, itu semua bisa mempengaruhi minat peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran Pkn dan pastinya mempengaruhi kemampuan akademiknya, maka bisa dikaitkan dengan tinggi rendahnya nilai yang dicapai peserta didik pada kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Metro Tahun Pelajaran 2013/2014.

Tabel 1. Minat Peserta didik dalam mengikuti Pembelajaran Pkn dikelas

No.	ASPEK PEMBELAJARAN DIKELAS	MINAT PESERTA DIDIK PADA PROSES PEMBELAJARAN
1.	Menyimak	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak Fokus terhadap Pelajaran Pkn b. Tidak pernah berkomentar terhadap apa yang didengarnya
2.	Berbicara	<ul style="list-style-type: none"> a. Merasa sungkan bila disuruh bertanya. b. Ketika proses pembelajaran, lebih cenderung berbicara dengan teman-teman yang lain. c. Tidak berani berperan aktif dalam diskusi.
3.	Menulis	<ul style="list-style-type: none"> a. Kurang bertanggung jawab terhadap penyelesaian tugas menulis b. Tidak antusias dalam tugas menulis (makalah/paper/resume).

Sumber : Hasil Survei Peneliti

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa adanya minat yang rendah dari peserta didik dilihat dari aspek pembelajaran dikelas dalam proses belajar mengajar. Pada point pertama menyimak dapat dilihat bahwa peserta didik lebih cenderung tidak fokus pada pelajaran dan tidak pernah berkomentar atau memberikan jawaban pada saat diberikan sebuah pertanyaan di luar konteks materi kompetensi dasar. Sehingga peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan dan kemudian mendapatkan hukuman atau teguran yang membuat peserta didik kehilangan minat belajar pada saat itu.

Dalam point kedua berbicara, peserta didik lebih cenderung gaduh di dalam kelas dan tidak berani berperan aktif dalam diskusi. Sedangkan dalam aspek penugasan, peserta didik sering kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Sehingga peserta didik tersebut cenderung lebih sering mendapatkan hukuman dibandingkan mendapatkan nilai dari guru. Sementara itu, guru ragu-ragu dalam menyikapi keadaan peserta didik yang demikian. Seharusnya guru menyikapi dengan tegas dan bertanggung jawab pada keadaan seperti di atas.

Minat bukanlah sesuatu yang dimiliki oleh seorang begitu saja melainkan merupakan kesatuan yang dapat dikembangkan. Banyak upaya yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah untuk menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar. Selain adanya variasi mengajar dengan media dan metode yang dipakai sikap dan perilaku guru terhadap peserta didik baik di dalam ruang kelas maupun di luar kelas juga turut andil dalam hal menumbuhkan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh sikap dan prilaku guru pada saat mengajar dikelas terhadap minat peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran PKn pada kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Metro Tahun Pelajaran 2013/2014.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang akan diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Sikap dan perilaku guru pada saat memberikan materi pembelajaran Pkn di kelas.
2. Guru kurang memberikan penguatan dalam pembelajaran.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat peserta didik.
4. Etika mengajar pada guru terhadap minat peserta didik di kelas X.

1.3 Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini tidak terlalu luas jangkauannya, mengingat keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang ada, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti, yaitu : Pengaruh sikap dan perilaku guru pada saat mengajar di kelas terhadap minat peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran PKn pada kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Metro Tahun Pelajaran 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimanakah pengaruh sikap dan perilaku guru pada saat mengajar di kelas terhadap minat peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran PKn pada kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Metro Tahun pelajaran 2013/2014.

I.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh sikap dan perilaku guru terhadap minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Metro Tahun Pelajaran 2013/2014.

1.5.2 Kegunaan Penelitian

1.5.2.1 Kegunaan Teoretis

Secara teoritis kegunaan penelitian tentang pengaruh sikap dan perilaku guru terhadap minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Metro adalah untuk mengembangkan konsep-konsep ilmu pendidikan yang termasuk kedalam ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan yang mengkaji tentang upaya pembentukan diri warganegara agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap, dan nilai, serta perilaku nyata dalam masyarakat baik di sekolah maupun keluarga.

1.5.2.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai motivasi bagi peneliti pada khususnya dan bagi guru untuk meningkatkan potensi/kemampuannya dalam dunia pendidikan.

2. Mengetahui sikap dan perilaku guru seperti apa yang profesional yang mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.
3. Memberikan masukan kepada guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1 Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu ini adalah ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan, dengan tujuan membentuk warga negara yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

1.6.2 Ruang lingkup Obyek

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah peserta didik kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Metro Tahun pelajaran 2013/2014.

1.6.3 Ruang lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah pengaruh sikap dan perilaku Guru pada saat mengajar di kelas.

1.6.4 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah SMK Muhammadiyah 3 Metro.

1.6.5 Ruang Lingkup waktu

Waktu dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan pada tanggal 07 Desember 2013. No Surat. 7144/UN.26/3/PL/2013 oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan 28 Maret 2014